

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PENGOLAHAN NIRA AREN
DI KECAMATAN SONDER KABUPATEN MINAHASA**

*Farmer Income Analysis of Palm Sap Processing Business
in Sonder Subdistrict Minahasa Regency*

Andre Finsensius Montolalu, Nordy F. L. Waney, dan Yolanda Pinky Rori
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze the business income of palm sap processing into palm sugar and captikus (captikus is the local name for alcoholic beverages from palm sap). The research was carried out in four villages, namely Rambunan, Sawangan, Tincep and Timbukar villages, Sonder sub-district, Minahasa Regency. The data used is data for March-May 2021. The data were analyzed descriptively using mathematical calculations and only calculated the costs incurred in cash/direct.

The research result showed that the ten captikus-making business units have 62 palm trees (Arenga pinnata, Merr) with a production of 420 liters of sap per tap and produce 195 liters of captikus. Ten business units producing palm sugar have 44 palm trees with sap production of 640 liters per tap and produce 160 kg of palm sugar. The price of captikus (alcohol content \pm 40%) at the processing level is Rp. 37,500/liter, while the price of palm sugar is Rp. 22,000/kg. The revenue from the whole palm sugar maker business is Rp. 3.380.000,-/production and receipts off all captikus makers of Rp.7.312.500,-/production of the whole bussiness of palm sugar maker is Rp. 569,524. While the expenditure of the entire business of making captikus is Rp.293,302. The total income of palm sugar makers is Rp. 2,810,476,- per prdouction. The average income per business unit processing palm sap into palm sugar is Rp. 281,047,- per one- time production process, while the average income per besiness unit processing palm sap into captikus is Rp. 701,919,- per one time production process. The production of Captikus is carried out on average sixteen times a month, while the production of palm sugar is carried out on average twelve times a month. Processing palm sap into captikus provides greater income than processing palm sap into palm sugar.

Keywords: *Income Analysis, Palm Sap Processing Business, Palm Sugar, Captikus*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pendapatan usaha pengolahan nira aren menjadi gula aren dan captikus (nama lokal untuk minuman beralkohol dari nira aren). Penelitian dilaksanakan di empat desa, yaitu desa-desa Rambunan, Sawangan, Tincep dan desa Timbukar, kecamatan Sonder, kabupaten Minahasa. Data yang digunakan adalah data bulan Maret-Mei 2021. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan perhitungan matematis dan hanya menghitung biaya yang dikeluarkan secara kas/langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sepuluh unit usaha pembuat captikus memiliki 62 pohon aren (*Arenga pinnata*, Merr) dengan produksi nira sebanyak 420 liter sekali penyadapan dan

menghasilkan 195 liter captikus. Sepuluh unit usaha pembuat gula aren memiliki 44 pohon aren dengan produksi nira sebanyak 640 liter sekali penyadapan dan menghasilkan 160 kg gula aren. Harga captikus (kadar alkohol \pm 40%) di tingkat pengolahan sebesar Rp. 37.500/liter, sedangkan harga gula aren sebesar Rp. 22.000/kg. Penerimaan seluruh usaha pembuat gula aren sebesar Rp. 3.380.000,- /produksi dan penerimaan seluruh usaha pembuat captikus sebesar Rp. 7.312.500,- /produksi. Pengeluaran sekali produksi seluruh usaha pembuat gula aren sebesar Rp. 569,524. sedangkan pengeluaran seluruh usaha pembuat captikus sebesar Rp. 293,302. Pendapatan seluruh usaha pembuat gula aren sebesar Rp. 2,810,476,- per produksi, sedangkan pendapatan seluruh usaha pembuat captikus sebesar Rp. 7,019,198,- per produksi. Pendapatan rata-rata per unit usaha pengolahan nira aren menjadi gula aren sebesar Rp. 281,047,- per satu kali proses produksi, sedangkan pendapatan rata-rata per unit usaha pengolahan nira aren menjadi captikus sebesar Rp. 701,919,- per satu kali proses produksi. Produksi Captikus dilakukan rata-rata sebanyak enam belas kali sebulan, sedangkan produksi gula aren dilakukan rata-rata sebanyak dua belas kali sebulan. Pengolahan nira aren menjadi captikus memberikan pendapatan lebih besar dari pengolahan nira aren menjadi gula aren.

Kata kunci: analisis pendapatan, usaha pengolahan nira aren, gula aren, captikus

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman aren (*Arenga pinnata* MERR) adalah tanaman perkebunan yang sangat potensial dalam hal mengatasi kekurangan pangan dan mudah beradaptasi baik pada berbagai agroklimat, mulai dari dataran rendah hingga ketinggian 1400 m di atas permukaan laut (Effendi, 2009; Ditjen Perkebunan, 2004). Penguasaan tanaman aren sebagian besar diusahakan oleh petani dan belum diusahakan dalam skala besar. Pengelolaan tanaman belum menerapkan teknik budidaya yang baik menyebabkan produktivitas pertanaman rendah (Effendi, 2010). Produk utama tanaman aren saat ini adalah nira hasil penyadapan dari bunga jantan yang dijadikan gula aren maupun minuman ringan, cuka dan alkohol (Akuba, 2004; Rindengan dan Manaroinsong, 2009).

Usaha pengolahan nira aren merupakan mata pencaharian alternatif penting. Pengolahan nira aren menjadi gula aren dan captikus merupakan dua produk utama yang bernilai ekonomis khususnya di daerah Minahasa. Sebanyak 32 unit usaha pengolahan nira aren menjadi gula aren dan captikus tersebar di empat desa, yaitu desa-desa Rambunan, Sawangan,

Tincep dan desa Timbukar, kecamatan Sonder, kabupaten Minahasa.

Tabel 1. Nama Desa dan Jumlah Unit Usaha Pengolahan Nira Aren di Kecamatan Sonder, Kabupaten Minahasa, Tahun 2020

No.	Desa	Jumlah Unit Usaha			
		Usaha Gula Aren	Persentase (%)	Usaha Captikus	Persentase (%)
1	Rambunan	7	70	3	13.6
2	Sawangan	3	30	5	22.7
3	Tincep			10	45.5
4	Timbukar			4	18.2
Total		10	100	22	100

Sumber: Kantor Desa Rambunan, Sawangan, Tincep dan desa Timbukar, Tahun 2021.

Usaha pengolahan nira aren menjadi gula aren dan captikus di wilayah tersebut di atas umumnya menggunakan teknologi sederhana dan dilakukan secara tradisional.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah adalah Berapa besar pendapatan dari usaha pengolahan nira aren menjadi gula aren dan captikus?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha pengolahan nira aren menjadi gula aren dan captikus.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah menambah khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai usaha pengolahan nira aren secara tradisional.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Sonder, kabupaten Minahasa. Penelitian dilaksanakan bulan Maret - Mei tahun 2021.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode survei. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja, yaitu empat desa di kecamatan Sonder. Desa-desa tersebut adalah Rambunan, Sawangan, Tincep dan desa Timbukar. Keempat desa tersebut dipilih karena terdapat sebanyak 32 unit usaha pengolahan nira aren menjadi captikus dan gula aren.

Metode Pengambilan sampel

Unit analisis yang dijadikan sampel penelitian ditentukan secara sengaja. Pertimbangan utamanya adalah memilih unit usaha yang aktif selama dua tahun terakhir. Responden dipilih 20 unit usaha aktif dari 32 unit usaha yang ada. Sebaran respondennya adalah sbb: 6 unit usaha penghasil gula aren dan 2 unit usaha penghasil captikus di Desa Rambunan, 4 unit usaha penghasil gula aren dan 2 unit usaha

penghasil captikus di Desa Sawangan, 2 unit usaha penghasil captikus di desa Tincep dan 4 unit usaha penghasil captikus di Desa Timbukar. Total ada 10 Unit usaha memproduksi captikus dan 10 unit usaha memproduksi gula aren.

Konsep dan Pengukuran Variabel

1. Karakteristik Responden dalam hal ini petani Aren berupa :
 - a) Umur (thn)
 - b) Tingkat Pendidikan Formal
 - c) Tanggungan Keluarga.
 - d) Jumlah Pohon yang di Sadap
 - e) Pengalaman Bekerja.
2. Biaya produksi: Biaya yang dikeluarkan dalam bentuk uang kas untuk pengolahan nira aren menjadi captikus dan gula aren dalam satu kali proses produksi. Biaya produksi terdiri atas: biaya transportasi, biaya tenaga kerja, dan penyusutan alat
3. Harga Jual Produk: Harga jual produk di tingkat pengolahan. Terdiri atas: a. Harga jual gula aren (Rp/kg); dan harga jual captikus (Rp/Liter).

Metode Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif, dengan bantuan perhitungan matematis, menggunakan tabel dan uraian verbal. Pendapatan usaha pengolahan nira aren dihitung menggunakan menggunakan rumus:

$$P_{di} = TR_i - TC_i$$

Keterangan:

P_{di} = Pendapatan usaha gula aren dan Pendapatan usaha captikus

TR_i = Penerimaan usaha gula aren dan penerimaan usaha captikus (Rp)

TC_i = Pengeluaran usaha gula aren dan pengeluaran usaha captikus (Rp)

Penerimaan usaha dihitung menggunakan rumus:

$$TR_i = Q_i \times P_i$$

Keterangan:

Tri = Penerimaan total usaha gula aren & pengeluaran total usaha captikus
 Qi = Jumlah produksi gula aren (kg) & jumlah produksi captikus (liter)
 Pi = Harga gula aren (Rp/kg) dan harga captikus (Rp/ltr)
 Pengeluaran usaha dihitung menggunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya produksi gula aren dan total biaya produksi captikus (Rp)
 FC = Biaya tetap produksi gula aren dan biaya tetap produksi captikus (Rp)
 VC = Biaya tidak tetap produksi gula aren dan biaya tidak tetap produksi captikus (Rp)
 Penyusutan alat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Penyusutan} = \frac{HA - HB}{T}$$

Keterangan:

HA = Harga Awal
 HB = Harga Akhir;
 T = Umur Ekonomis Alat
 Cat: Umur ekonomis ditaksir berdasarkan pengalaman penggunaan alat oleh pengolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak, Luas dan Batas Wilayah Daerah Penelitian

Sonder adalah satu diantara kecamatan dalam wilayah Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Jarak dengan ibukota Kabupaten 14,8 Km, dan Jarak dengan ibukota Provinsi 40,4 Km. Luas wilayah mencapai 46,80 km². Secara administratif kecamatan Sonder berbatasan dengan: Kota Tomohon (utara), Kec. Kawangkoan (selatan), Kec. Suluun (barat) dan Kec. Remboken (timur).

Jumlah Penduduk

Penduduk Kecamatan Sonder berjumlah 18.805 orang, terdiri atas penduduk laki-laki sebanyak 9.553 orang dan penduduk perempuan sebanyak 9.252 orang. Penduduk laki – laki relatif lebih banyak dari penduduk perempuan.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Sonder

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki – Laki	9.553	50,80
2	Perempuan	9.252	49,20
	Jumlah	18.805	100

Sumber: Statistik Kecamatan Sonder, 2020

Mata Pencaharian Kecamatan Sonder

Sebagian besar penduduk di kecamatan Sonder memiliki mata pencaharian sebagai petani (66,6 %).

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kecamatan Sonder

No	Pencaharian	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	PNS	246	3,23
2	Petani	5.071	66,60
3	Pedagang	742	9,75
4	Lainnya	1.555	20,42
	Jumlah	7614	100

Sumber: Statistik Kecamatan Sonder, 2020

Karakteristik Responden

Umur

Karakteristik responden pengolah nira aren menjadi gula aren dan captikus relatif dilihat dari usai relatif beragam. Sebagian besar responden berada pada rentang usia 51-60 tahun, kemudian diikuti oleh rentang usia 41-50 tahun, kemudian 61-70 tahun dan paling sedikit berada pada rentang usia 30-40 tahun.

Tabel 4. Jumlah dan persentase responden berdasarkan umur

No.	Umur	Jumlah Responden			
		Usaha Gula Aren	Persentase (%)	Usaha Captikus	Persentase (%)
1	30-40	-	-	2	20,00
2	41-50	3	30,00	3	30,00
3	51-60	6	60,00	3	30,00
4	61-70	1	10,00	2	20,00
Total		10	100,00	10	100,00

Sumber: Data Primer diolah 2021

Tingkat Pendidikan

Pendidikan formal mempengaruhi wawasan dan cara berpikir serta cara bertindak seseorang. Pendidikan formal yang tinggi akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam berusaha sehingga hasilnya akan lebih baik. Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Petani Responden

No.	Pendidikan Formal	Jumlah Responden			
		Usaha Gula Aren	Persentase (%)	Usaha Captikus	Persentase (%)
1	SD	1	10	4	40
2	SMP	4	40	2	20
3	SMA	5	50	4	40
Total		10	100	10	100

Sumber: Data Primer diolah 2021

Tingkat pendidikan formal responden usaha gula aren yang paling banyak adalah Sekolah Menengah, yaitu sebanyak 9 orang (90 %). Tingkat pendidikan formal responden pengolah captikus sebaliknya, paling banyak adalah sekolah menengah dan sekolah dasar (60%).

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan seorang Kepala Keluarga (KK), terdiri dari istri, anak maupun keluarga yang menetap dalam satu tanggungan rumah tangga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi pula pengeluaran seorang kepala keluarga. Di sisi lain, banyaknya jumlah anggota keluarga dapat menjadi menjadi sumber tenaga kerja bagi usaha pengolahan nira aren. Jumlah tanggungan keluarga responden usaha nira aren dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden

No.	Tanggungan (orang)	Jumlah Responden			
		Usaha Gula Aren	Persen (%)	Usaha Captikus	Persen (%)
1	1-2	4	40	4	40
2	3-4	6	60	6	60
Total		10	100	10	100

Sumber: Data Primer diolah 2021

Jumlah Pohon Yang Disadap

Perbedaan jumlah pohon yang disadap akan berpengaruh pada produksi nira aren. Umur pohon, juga mempengaruhi produksi. Jumlah pohon yang dimiliki responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Dan Persentase Responden Berdasarkan Jumlah Pohon

No.	Jumlah Pohon	Jumlah Responden			
		Usaha Gula Aren	Persen (%)	Usaha Captikus	Persen (%)
1	1 - 4	5	50	3	30
2	5 - 10	5	50	7	70
Total		10	100	10	100

Sumber: Data Primer diolah 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden pengolah gula aren 5 responden mengolah 1-4pohon dan 5 responden mengolah 5-10 pohon, dan responden pengolah captikus paling banyak mengolah 5-10 pohon dengan persentase sebanyak 70 persen dan paling sedikit responden pengolah 1-4 pohon dengan persentase 30 persen.

Pengalaman Responden

Sepuluh dari responden (50%) memiliki pengalaman mengolah nira aren menjadi gula aren maupun captikus kurang dari 20 tahun. Sebagiannya lagi memiliki pengalaman mengolah nira aren menjadi gula aren dan captikus antara 20 hingga 40 tahun. Meskipun responden memiliki pengalaman panjang dalam mengolah nira aren, namun tidak semuanya aktif atau terus-menerus mengolah nira aren. Fluktuasi harga produk hasil olahan nira aren mempengaruhi aktifitas atau kegiatan produksi. Jika harga kurang menguntungkan mak, sebagian beralih profesi sementara waktu.

Tabel 8. Pengalaman Responden

No.	Pengalaman Berusaha	Jumlah Responden			
		Usaha Gula Aren	Persen (%)	Usaha Captikus	Persen (%)
1	11-20	5	50	5	50
2	21-30	3	30	3	30
3	31-40	2	20	2	20
Total		10	100	10	100

Sumber: Data Primer diolah 2021

Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usaha Nira Aren

Biaya – biaya produksi

Biaya tetap usaha pengolahan nira aren di Kecamatan Sonder adalah biaya penyusutan alat-alat pertanian. Alat-alat yang biasa digunakan oleh pengolah nira aren di

kecamatan sonder adalah wajan, galon, drum, parang dan pisau. Penggunaan alat-alat ini dalam beberapa tahun akan mengalami penyusutan. Hasil perhitungan biaya penyusutan alat pengolahan nira aren disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Biaya Penyusutan Alat

Jenis Alat	Gula aren	Jenis Alat	Captikus
	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)		Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)
Wajan	186,579	Drum	89,508
Galon	34,578	Galon	23,332
Pisau	153,121	Pisaw	79,162
Parang	176,246	Parang	88,750
Total	553,524	Total	280,302

Sumber: Data Primer diolah 2021

Peralatan yang digunakan untuk memproduksi gula aren adalah wajan, galon, pisau dan parang. Total biaya penyusutan alat untuk produksi captikus adalah Rp. 553,524. Peralatan yang digunakan untuk memproduksi captikus adalah wajan, galon, pisau dan parang. Biaya penyusutan alat-alat produksi gula aren sebesar Rp, 280,302,-.

Tabel 10. Rincian Biaya Variabel

Uraian	Produk Gula Aren (Rp/Produksi)	Produk Captikus (Rp/Produksi)
Biaya Transportasi	2.500	5.500
Biaya tenaga kerja	10.500	10.500
Total	13.000	16.000

Sumber: Data Primer diolah 2021

Biaya variabel usaha pengolahan nira aren di Kecamatan Sonder adalah biaya transportasi dan upah tenaga pembantu. Besarnya biaya variabel usaha pengolahn nira aren di Kecamatan Sonder dapat di lihat pada Tabel 10.

Besarnya biaya transportasi pengolah nira aren menjadi captikus sebesar Rp.5.500 dan biaya tenaga kerja sebesar Rp.10.500 untuk sekali produksi. Biaya transportasi dikeluarkan baik oleh pembuat gula aren maupun oleh pembuat captikus. Biaya transport dikeluarkan pembuat gula aren saat ke lokasi untuk melakukan penyadapan dan pengolahan nira menjadi gula aren. Hal ini dilakukan secara bersamaan. Biaya transport pembuat captikus dikeluarkan dua kali, yaitu saat melakukan penyadapan nira dan saat melakukan pemasakan di hari yang berbeda. Nira yang disadap oleh pembuat captikus, harus didiamkan selama tiga hari baru kemudian diolah atau dimasak dan disuling untuk memperoleh captikus. Usaha pengolahan nira aren menjadi captikus memerlukan tenaga pembantu satu orang dan bersumber dari dalam keluarga. Usaha pengolahan nira aren menjadi gula aren tidak memerlukan tenaga pembantu. Biaya produksi usaha nira aren di Kecamatan Sonder dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Total biaya Produksi Nira Aren

Jenis Biaya	Produk Gula aren (Rp/Produksi)	Produk Captikus (Rp/Produksi)
Biaya tetap	553.524	280.302
Biaya variabel	16.000	13.000
Total	569.524	293.302

Sumber: Data Primer diolah 2021

Biaya produksi total usaha pengolahan nira aren menjadi gula aren sebesar Rp. 569,524,-. Biaya produksi total usaha pengolahan nira aren menjadi captikus sebesar Rp. 293,302,-.

Penerimaan Usaha Nira Aren

Penerimaan usaha pengolahan nira aren terdiri atas: penerimaan dari penjualan captikus dan penerimaan dari penjualan gula aren. Banyaknya produksi, harga produk dan penerimaan

usaha pengolahan nira aren di Kecamatan Sonder disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Rata - Rata Produksi dan Total Penerimaan Usaha Produk Nira Aren

Uraian	Jenis Usaha Pengolahan Nira Aren	
	Gula aren	Captikus
Produksi (kg. Ltr)	16	19,5
Harga Produk (Rp)	22.000,-	37.500,-
Penerimaan (Rp)	352.000,-	731.250,-

Sumber: Data Primer diolah 2021

Rata-rata produksi Gula aren 16 Kg per perproduksi dan untuk usaha captikus 19.5 Liter. Harga jual captikus di tingkat pengolahan rata-rata sebesar Rp. 37.500,- per liter, sedangkan harga jual gula aren rata-rata sebesar Rp. 22.000,- per kg. Penerimaan total usaha pengolahan nira aren menjadi gula aren sebesar Rp. 3,380,000 dengan rata-rata per unit usaha pengolahan sebesar Rp. 338,000,-. Penerimaan total usaha pengolahan nira aren menjadi captikus adalah Rp.7,312,500 dengan rata-rata penerimaan per unit usaha sebesar Rp.731,250.

Pendapatan Usaha Pengolahan Nira Aren

Pendapatan usaha pengolahan nira aren dihitung berdasarkan penerimaan dikurangi pengeluaran. Usaha pengolahan nira aren menjadi gula aren dan captikus di wilayah kecamatan Sonder masih bersifat tradisional. Beberapa komponen kegiatannya tidak mengeluarkan biaya langsung dalam bentuk uang kas. Komponen tersebut, oleh pengusaha tidak dihitung sebagai biaya karena tidak ada pengeluaran secara langsung dalam bentuk uang kas. Pengeluaran dihitung hanya untuk komponen kegiatan atau pengadaan bahan yang mengeluarkan uang kas. Pengeluaran tersebut adalah biaya penyusutan alat, biaya transportasi dan biaya upah tenaga kerja pembantu. Hasil perhitungan pendapatan usaha pengolahan nira aren menjadi gula aren dan captikus disajikan pada Tabel Tabel 13.

Tabel 13. Pendapatan Usaha Pengolahan Nira Aren

Uraian	Gula Aren	Captikus
Penerimaan	3.380.000	7.312.500
Pengeluaran	569.524	293.302
Pendapatan	2.810.476	7.019.198

Sumber: di olah dari data primer 2021

Pendapatan total usaha pengolahan nira aren menjadi gula aren sebesar Rp. 2,810,476 per satu kali produksi. Pendapatan total usaha pengolahan nira aren menjadi captikus sebesar Rp. 7,019,198 per satu kali produksi. Produksi gula aren dilakukan sebanyak 16 kali dalam sebulan sehingga pendapatan per bulan sebesar Rp. 44,967,616,-. Produksi captikus dilakukan sebanyak 12 kali dalam sebulan, sehingga pendapatan per bulan sebesar Rp. 84.230.376,- .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendapatan setiap unit usaha pengolahan nira aren menjadi gula aren sebesar Rp. 2,810,476,- per satu kali produksi. Pendapatan setiap unit usaha pengolahan nira aren menjadi captikus sebesar Rp. 7,019,198,-. Jumlah keseluruhan pendapatan hasil produksi nira dapat diperoleh dengan menambahkan hasil produksi gula merah dan captikus yaitu secara keseluruhan sebesar Rp.9,829,674. Produksi gula aren dilakukan sebanyak 16 kali dalam sebulan sehingga pendapatan per bulan setiap unit usaha pengolahan gula aren sebesar Rp. 44,967,616,-. Produksi captikus dilakukan sebanyak 12 kali dalam sebulan, sehingga pendapatan per bulan setiap unit usaha pengolahan captikus sebesar Rp. 84.230.376,-. Pengolahan nira aren menjadi captikus memberikan pendapatan lebih besar dari pengolahan nira aren menjadi gula aren.

Saran

Usaha pengolahan nira aren menjadi gula aren dan captikus saat ini masih bersifat tradisional. Keadaan ini menyebabkan usaha ini masih tetap bertahan. Hal ini disebabkan karena beberapa komponen kegiatan maupun tenaga, serta bahan dan alat hal yang tidak diperhitungkan sebagai pengeluaran usaha. Pengusaha masih memperoleh pendapatan meskipun tidak menguntungkan jika dianalisis secara komersial. Modernisasi bisa dilakukan jika petani siap untuk beralih ke penggunaan teknologi yang lebih modern dan hasil usaha secara komersial (bukan tradisional) menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuba, R.H. 2004. Profil Aren. Pengembangan Tanaman Aren. Prosiding Seminar Nasional Aren. Tondano. Balai Penelitian Tanaman Kelapa dan Palma Lain, 9 Juni. hlm.1-9.
- Ditjen Perkebunan. 2004. Perkembangan aren di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Aren. Tondano, 9 Juni 2004. Balai Penelitian Tanaman Kelapa dan Palma Lain. hlm. 138-144.
- Effendi, D.S. 2009. Aren, Sumber Energi Alternatif. Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Tahun 2009. 31(2):1-3.
- Effendi, D.S. 2010. Prospek Pengembangan Tanaman Aren (*Arenga pinnata* Merr) Mendukung Kebutuhan Bioetanol di Indonesia. Perspektif Vol. 9 No. 1 / Juni 2010. Hal 36 – 46.
- Rindengan, B dan E.Manaroinsong. 2009. Aren. Tanaman Perkebunan Penghasil Bahan Bakar Nabati (BBM). Pusat penelitian dan Pengembangan Perkebunan. hlm.1-22.